

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat¹

Pada dasarnya pendidikan laksana eksperimen yang tidak pernah selesai sampai kapanpun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang²

Pendidik adalah orang yang diserahi tugas atau amanah untuk mendidik. Pendidikan itu sendiri dapat berarti memelihara, membina, membimbing, mengarahkan, menumbuhkan.³

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan materi pembelajaran sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20. Hal ini dipertegas melalui Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses yang berbunyi perencanaan proses pembelajaran yang

¹ Machful Indra Kurniawan “*Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar*” Jurnal Pedagogia, Vol 4, No 1, 2015, hlm 42

² Hasbullah “*Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*”, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2009), hlm 9

mensyaratkan pendidik untuk mengembangkan Silabus. Salah satu komponen Silabus adalah materi ajar. Dengan demikian, pendidik harus mengembangkan materi ajar atau bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.³

Matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapat dengan berfikir dan bernalar.⁴ Matematika merupakan ilmu yang mempunyai ciri khas sebagai ilmu yang memiliki objek abstrak dan juga berdasarkan pada kebenaran. Dengan adanya ciri khas tersebut, matematika berguna dalam menumbuh kembangkan kemampuan serta membentuk pribadi peserta didik. Matematika sebagai ilmu dasar juga diperlukan untuk mencapai keberhasilan yang berkualitas tinggi. Oleh karena itu matematika diajarkan pada semua jenjang sekolah, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi.⁵

Saat ini, matematika tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebudayaan setempat. Pendidikan dan budaya adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan sehari-hari, karena budaya merupakan kesatuan yang utuh dan menyeluruh, Pendidikan dan budaya merupakan

³ Azamul Fadhly Noor Muhamad, dkk, "*Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Etnomatematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Matematik Siswa Kelas III Sekolah Dasar*", Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, Vol 4, No 1, 2020, hlm 81

⁴ Sufri Mashuri, "*Media Pembelajaran Matematika*", (Yogyakarta : Deepublish, 2019) hlm 1

⁵ Aritsya Imswatama, dkk, "*Penerapan Bahan Ajar Matematika Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*", Pendidikan Matematika, Vol 01, 2018, hlm 93

satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Pembelajaran yang dapat menjadi jembatan antara budaya dan pendidikan khususnya matematika adalah etnomatematika. Etnomatematika dianalogikan sebagai lensa untuk memandang dan memahami matematika sebagai suatu hasil budaya atau produk budaya. Etnomatematika juga diartikan sebagai penelitian yang menghubungkan antara matematika atau pendidikan matematika dan hubungannya dengan bidang sosial dan latar belakang budaya, yaitu penelitian yang menunjukkan bagaimana matematika dihasilkan, ditransferkan, disebarkan, dan dikhususkan dalam berbagai macam sistem budaya.⁶

Etnomatematika juga merupakan matematika yang tumbuh dan berkembang dalam kebudayaan. Di Indonesia sendiri terdiri banyak suku dan budaya. Masing-masing suku dan budaya tersebut juga akan memiliki etnomatematika yang berbeda-beda pula. Mulai dari yang dikenakan, tempat tinggal, daerah yang mereka huni, alat-alat yang mereka gunakan sehari-hari, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Nilai-nilai budaya tersebut pastinya tidak terlepas dari budaya itu sendiri. Budaya didefinisikan sebagai seluruh aspek kehidupan manusia dalam masyarakat, yang diperoleh dengan cara belajar, termasuk pikiran

⁶ Annis Deshinta Ayuningtyas, dkk, “*Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Etnomatematika Kraton Jogyakarta*”, Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, Vol 8, No 1, 2019, hlm 12

dan tingkah laku. Nilai budaya yang merupakan landasan karakter bangsa merupakan hal yang penting untuk ditanamkan dalam setiap individu, untuk itu nilai budaya ini perlu ditanamkan sejak dini agar setiap individu mampu lebih memahami, memaknai, dan menghargai serta menyadari pentingnya nilai budaya dalam menjalankan setiap aktivitas kehidupan. Penanaman nilai budaya bisa dilakukan melalui lingkungan keluarga, pendidikan dan dalam lingkungan masyarakat tentunya.

Buku ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan pengajar dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar adalah materi yang akan diajarkan kepada siswa yang telah dipilih (diseleksi), atau bahan ajar adalah materi (pesan) yang harus dipelajari dan dipahami oleh siswa. Bahan ajar digunakan pendidik untuk membantu tugas mereka dalam belajar-mengajar. Usaha keberhasilan proses belajar mengajar adalah dengan menerapkan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang siswa kelas IV di SDN Pengampelan mereka masih merasa kesulitan dalam memahami konsep pecahan dan ditambah lagi mereka beranggapan bahwa matematika itu pelajaran yang sulit dan menakutkan, di antara berbagai faktor yang memicu hal ini adalah proses pembelajaran yang kurang

menarik, motivasi yang kurang, dan Kurangnya sumber sehingga siswa kurang memahami materi pecahan

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sumber sehingga siswa kurang memahami materi pecahan
2. Kurangnya keterampilan belajar siswa dalam berfikir tingkat tinggi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dirumuskan masalah dari penelitian ini dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut.

1. Bagaimana kelayakan pengembangan buku ajar matematika materi pecahan berbasis etnomatematika di kelas IV?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan buku ajar materi pecahan berbasis etnomatematika di kelas IV?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui kelayakan buku ajar materi pecahan berbasis etnomatematika di kelas IV
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan buku ajar materi pecahan

berbasis etnomatematika di kelas IV

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari pengembangan ini adalah:

1. Bagi Siswa

Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran matematika dengan berbasis etnomatematika

2. Bagi Guru

Bahan ajar yang dikembangkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan dalam pembelajaran matematika pada materi pecahan

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima BAB sebagai berikut:

BAB I Adalah Pendahuluan terdiri dari Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II Adalah Kajian Teori terdiri dari Kerangka Berpikir, Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan, Hipotesis Penelitian

BAB III Adalah Metodologi Penelitian terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Instrument Penelitian, Teknik Analisis Data, Hipotesis Penelitian

BAB IV Adalah Deskripsi Hasil Penelitian terdiri dari Hasil Penelitian dan Pembahasan

BAB V Adalah Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran